

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA

Martaliza (20111112031)

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of banks source of funds, bank capital, and the prime rate for each variables is proxied by third party funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and BI Rate on credit distribution on foreign exchange commercial banks in 2011 until 2013.

The sample in this research is foreign exchange commercial banks in 2011-2013. That were chosen by purposive sampling method. this research used secondary data from annual financial report of as samples listed in financial securities authority website. Analyze technique used for this reaserch is multiple linier regression.

This research has been analyzed with Eviews 7 program, and during the significance test it indicated that fixed effect was the most appropriate method. The result of this research shows that third party funds , Capital Adequacy Ratio, and BI Rate have a significant effect on credit distribution simultaneously. While partially third party funds have a positive significant effect to credit distribution, Capital Adequacy Ratio have a negative significant effect to credit distribution and BI Rate have a positive but no significant effect to credit distribution of foreign exchange commercial banks in 2011-2013.

Keyword : Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Credit Distribution.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Simpanan yang dimaksud dalam penyaluran kredit dapat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana

dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito. Bank memiliki tugas menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit yang akan dikembalikan beserta dengan bunga atas kredit yang telah diberikan sebelumnya.

Dana pihak ketiga memiliki peranan yang sangat penting dalam pergerakan perekonomian nasional, karena 95% dana yang dimiliki bank umum merupakan dana pihak ketiga (Sari,2013). Hal ini terlihat pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997 yang menyebabkan jatuhnya perekonomian di Indonesia, akibatnya terjadi krisis kepercayaan dari para masyarakat yang melakukan penarikan besar-besaran atas seluruh dana yang mereka simpan didalam bank (*rush*).

Aktifitas utama bank sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan dana simpanan masyarakat dalam bentuk kredit. Dana yang telah dihimpun harus segera disalurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi pengendapan uang di dalam bank (*idle money*). Pemberian kredit yang dilakukan bank dapat memberikan keuntungan dan juga memiliki risiko yang besar dalam penyalurannya. Dalam penyaluran kredit, pihak bank harus melakukan analisa berupa prinsip kehati-hatian dan analisa 5C (*Capital, Collateral, Character, Capacity dan Condition of Economy*) agar pihak bank dapat menilai kemampuan calon debitur untuk melunasi hutangnya.

Peningkatan penyaluran kredit dipengaruhi oleh banyak faktor yang paling mendasar sebagai pondasi bank adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat permodalan yang dihitung berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ikut meningkat, dengan standar minimum CAR 8% maka bank dapat dikatakan sehat. Penyaluran kredit juga dapat disebabkan oleh penurunan tingkat *BI Rate* yang menurun, penurunan suku bunga ini mempengaruhi seberapa besar bunga yang harus ditanggung oleh pihak debitur dalam melunasi kredit yang debitur ajukan.

Penelitian ini akan membahas apakah ada keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yang terjadi pada bank BUSN Devisa. Tingkat penyaluran kredit bank merupakan kegiatan operasional utama bank untuk mendapatkan laba yang besar untuk mengcover kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang mungkin muncul dikemudian hari.

KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini, digunakan teori sinyal yang mendasari dari penelitian ini. Penggunaan teori sinyal disebabkan karena setiap peningkatan atau penurunan kredit akan memberi sinyal, baik sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*) pada penyaluran kredit yang terjadi di BUSN Devisa. Teori lainnya yang digunakan yaitu definisi bank, jenis bank, definisi kredit, dan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news* Godfrey (2011). Sinyal *good news* dapat berupa penyaluran kredit pada bank devisa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penyaluran kredit pada bank devisa yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengharapkan penyaluran kredit yang tinggi di masa yang akan datang, maka ini mengindikasikan adanya sinyal *good news* bagi para pengguna laporan keuangan dalam bentuk adanya peningkatan laba dimasa depan dan sebagai sinyal adanya peningkatan risiko kredit di masa depan.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bank devisa merupakan bank intermediasi antar negara yang melakukan transfer, ekspor dan impor, dan penjualan valuta asing. Tidak seluruh bank dapat dikategorikan sebagai bank devisa, hanya bank-bank yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia saja yang dapat dikategorikan dalam bank devisa. Syarat untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni:

1. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%;
2. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat;
3. Modal disetor minimal Rp. 150 miliar;
4. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

Kredit Perbankan

Fungsi utama dari bank adalah penyaluran dana yang dihimpun dalam bentuk kredit. Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah suatu penundaan pembayaran uang atau barang yang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang. Menurut (Iskandar, 2008) kredit berasal dari bahasa Italia yang memiliki arti percaya, jadi orang yang mendapatkan kredit berarti orang tersebut dipercaya oleh bank untuk diberikan pinjaman.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.
- b. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis.
- c. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.
- d. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal memiliki peran yang penting dalam kelangsungan lancarnya kinerja operasional sebuah bank (Siamat, 2005). Permodalan dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (S.P Hasibuan, 2007). Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% pada PBI Nomor: 14/18/PBI/2012.

Non Performing Loan (LDR)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur Darmawan (2004) dalam Apsari. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank.

BI Rate

Berdasarkan www.bi.go.id, *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* yang telah ditentukan, diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia. Pada dasarnya *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga jangka pendek untuk mempertahankan stabilitas harga. *BI Rate* yang telah ditentukan akan mempengaruhi nilai suku bunga deposito antar bank yang akhirnya juga akan mempengaruhi suku bunga kredit. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus (Abdullah & Tantri, 2012). Jika kenaikan barang dan jasa hanya satu atau beberapa macam tidak dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Inflasi dapat timbul bila jumlah uang atau uang deposito dalam peredaran banyak, dibandingkan dengan jumlah barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan atau bila karena hilangnya kepercayaan terhadap mata uang nasional.

Pengembangan Hipotesis

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Menurut Suarni, Kirya, & Yudiaatmaja (2014), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan. Dendawijaya (2005) dalam Sari (2013) menyatakan lebih dari 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga merupakan pondasi di dalam suatu bank dalam menjalankan aktifitasnya untuk mencapai tujuan. Jika dana masyarakat yang dikelola oleh bank semakin tinggi, maka pondasi bank dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi pun semakin kuat dan akan membawa pengaruh ke peningkatan penyaluran kredit.

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

CAR merupakan kemampuan bank dalam membandingkan modal dengan aktiva risikonya, sehingga bank bank mampu memenuhi keperluan dalam mengembangkan usaha dan mampu menanggung risiko kerugian (Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014). Sesuai PBI Nomor: 3/21/PBI/2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus disediakan. Jika CAR meningkat karena kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit meningkat sehingga, bank optimis untuk meningkatkan penyaluran kreditnya. Apabila CAR rendah maka kecukupan modal untuk menutup kemungkinan risiko yang muncul juga semakin rendah. Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% pada PBI Nomor: 14/18/PBI/2012.

H3: *BI Rate* secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit

Menurut Sari (2013) *BI Rate* merupakan tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai tingkat bunga acuan bagi bank umum dalam menyalurkan kredit perbankan. Jika *BI rate* meningkat, maka dapat mengakibatkan peningkatan terhadap bunga yang ditanggung oleh pihak debitur atas kredit yang diambil. Oleh karena itu, semakin tinggi suku bunga *BI Rate* maka akan semakin menurunnya permintaan kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa). Data pada penelitian ini menggunakan rentang waktu tahun 2011-2013. Pemilihan periode penelitian ini disebabkan dampak dari krisis global yang terjadi di Amerika hingga tahun 2011 masih ikut berdampak di Negara Indonesia sehingga penulis ingin melihat apa yang akan terjadi pada 3 tahun kedepan. Adapun data runtun waktu menggunakan periode tahunan.

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series* dan seksi silang (*cross section*) (Winarno, 2011). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data didapatkan melalui laporan yang dipublikasikan oleh bank dan Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang termasuk kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebanyak 35 bank. tehnik sampling menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria sample adalah sebagai berikut ini:

1. Sampel merupakan bank yang terdaftar dalam bank umum swasta nasional devisa (BUSN Devisa).
2. Sampel merupakan bank konvensional yang termasuk dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2011-2013.
3. Sampel memiliki seluruh data yang dibutuhkan.
4. Sampel masih beroperasi pada periode waktu penelitian.

Alasan pemilihan sample bank yang termasuk kriteria Bank Devisa yaitu karena Bank Devisa memiliki potensi yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan operasional dengan negara lain, dan bank umum swasta nasional devisa memiliki total asset dan dana pihak ketiga paling besar dibanding kelompok perbankan lainnya (Statistik Perbankan Indonesia).

MODEL PENELITIAN

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 DPK_{i,t} + \beta_2 BI\ Rate_{i,t} + \beta_3 CAR_{i,t} + e_{it}$$

dimana:

Y = Tingkat Penyaluran Kredit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

DPK = Dana Pihak Ketiga

BI Rate = BI Rate

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

e = Estimasi error

i = *Cross Section Identifiers*

t = *Time Series Identifiers*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: statistic deskriptif, penentuan model regresi data panel, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta analisis dan implikasi manajerial.

Statistik deskriptif dari penelitian ini terdiri dari *mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis*. Berdasarkan hasil *uji chow*, model data penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan uji normalitas melalui *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.255130 yang berada di atas $\alpha=0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Setelah melihat hasil Correlation Matrix dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen di dalam penelitian ini tidak ada unsur multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi pertama dilakukan dengan melihat Durbin-Watson Stat pada hasil estimasi regresi. Hasil uji

autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.465351 sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah autokorelasi karena berada pada batas 1.54 – 2.46.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park. Hasil Uji Park menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Model:

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) adalah sebesar 0.995583 atau 99,5583.

Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate mampu menjelaskan pengaruh kepada penyaluran kredit sebesar 99.5583%. Sisanya yaitu sebesar 0.4417% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

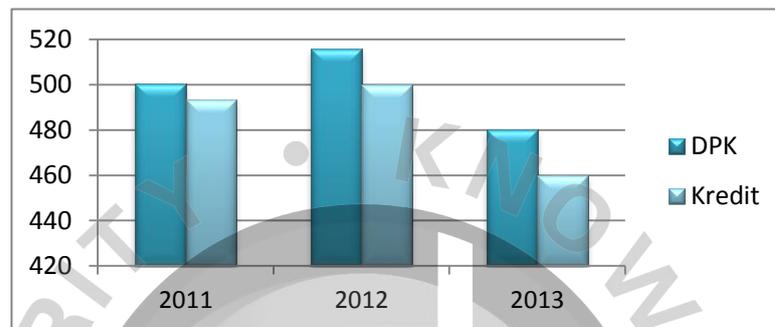
Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel regresi uji F, nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil sama dengan 0.05 yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel DPK, CAR, dan BI Rate mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil positif signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.435061 dan memiliki probabilitas 0.0000 atau kurang dari sama dengan 0.5. Semakin tinggi DPK maka akan semakin besar pula potensi bank untuk menyalurkan kredit kepada para calon debitur.



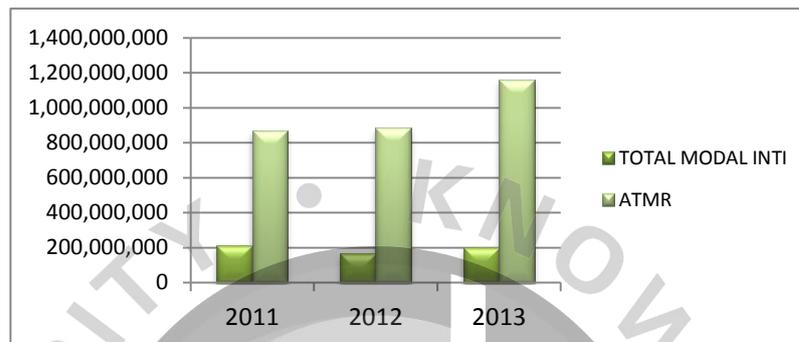
Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa penurunan dan peningkatan total penyaluran kredit searah dengan total DPK dan hal tersebut berlaku pada bank swasta nasional devisa (BUSN Devisa). Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan antara variabel DPK dengan penyaluran kredit pada bank devisa berhubungan positif signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawati, Cipta, dan Susila (2014), Sari (2013), dan Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muchlis (2011) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, berbeda dengan hasil penelitian di atas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil negative signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar -2.284602 dan memiliki probabilitas 0.0000 atau kurang dari sama dengan 0.05. Koefisien negative terjadi dikarenakan peningkatan ATMR lebih besar dibanding peningkatan modal inti bank sehingga kemampuan bank untuk mengcover kemungkinan risiko kredit yang terjadi melemah dan bank harus lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya.

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memperlihatkan bahwa kemampuan bank untuk mengcover kemungkinan terjadinya risiko kredit meningkat sehingga bank percaya diri untuk tetap menyalurkan kredit lebih banyak dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan, apabila CAR menurun tetapi masih dalam batas aman, pihak bank masih tetap optimis menyalurkan kredit kepada para masyarakat karena penurunan CAR yang terjadi masih dibatas angka aman.



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa peningkatan ATMR dari tahun 2012 ke 2013 lebih besar dibanding dengan peningkatan modal inti yaitu sebesar 273,754,242 yang dapat mengakibatkan kemampuan bank untuk mengcover kerugian semakin melemah dan memberikan dampak kepada bertolak belakangnya hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan penyaluran kredit yang sebagaimana seharusnya permodalan dan kredit memiliki arah yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014), Suryawati, Cipta, dan Susila (2014) dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.05 terhadap penyaluran kredit. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian Huda (2014), Apsari (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, berbeda dengan hasil penelitian di atas.

Pengaruh BI Rate terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil positif tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil koefisien sebesar 2.967387 dan memiliki probabilitas 0.4049 atau lebih besar sama dengan 0.05. Munculnya koefisien positif pada variabel *BI Rate* terhadap variabel penyaluran kredit dikarenakan peningkatan suku bunga SBDK yang tidak terlalu tinggi dibanding dengan peningkatan *BI Rate* sehingga para masyarakat tetap merasa mampu dan optimis untuk tetap melakukan pengajuan kredit ke pada bank.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP 15 Januari 2013 tentang transparansi informasi suku bunga dasar kredit, definisinya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila terjadi peningkatan BI rate yang lebih tinggi dibanding dengan SDBK, maka penyaluran kredit tetap dapat disalurkan dengan baik dengan alasan tingkat suku bunga dasar bank tersebut masih dapat diterima oleh para masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Khairani (2013) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, berbeda dengan hasil penelitian di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan DPK yang meningkat maka bank akan memiliki kecukupan dana untuk memenuhi permintaan nasabah akan kredit sebagaimana seperti fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi.
2. Secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR memiliki koefisien negatif dikarenakan peningkatan modal inti lebih rendah dibanding peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) diantaranya penyaluran kredit sehingga bank tidak mampu mengcover risiko yang terjadi.
3. Secara parsial BI Rate memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Pengaruh BI Rate terhadap penyaluran kredit positif yang berarti jika BI Rate meningkat maka penyaluran kredit akan ikut meningkat begitupun sebaliknya. BI Rate memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit karena penetapan suku bunga pada suatu bank, tidak hanya berdasarkan BI Rate tetapi dapat pula berdasarkan

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sesuai dengan kebijakan yang ada di masing-masing bank.

4. Secara simultan atau bersama-sama, DPK, CAR, BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mencerminkan bahwa bila bank dapat mengelola DPK, CAR, BI Rate dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjunjung prinsip kehati-hatian maka akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Swasta Nasional Devisa

Variabel independen yang paling dominan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Untuk itu, BUSN Devisa perlu memperhatikan secara seksama bagaimana kondisi peningkatan atau penurunan DPK yang terjadi agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

Peningkatan DPK pada bank dapat mempengaruhi rasio LDR bank tersebut. Pada bank yang tergolong BUSN Devisa terdapat 8 bank yang telah memenuhi kriteria rasio LDR yang baik yaitu di atas 89%, sedangkan 23 bank lainnya masih memiliki rasio LDR dibawah batas minimum LDR. Untuk itu, BUSN devisa yang masih memiliki LDR dibawah batas minimum harus terus meningkatkan DPK yang mereka miliki agar LDR bank tersebut dapat meningkat dimasa depan.

2. Kepada Regulator Bank

Variabel independen yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Sehingga, untuk para regulator yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebaiknya bekerja sama untuk menciptakan sebuah kebijakan yang fokus membahas DPK dan CAR, karena kedua variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Devisa.

3. Kepada Pemerintah

Agar penyaluran kredit dapat berjalan dengan baik dan para masyarakat sanggup mengembalikan kredit yang mereka pinjam dari bank, maka pemerintah harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, maka permintaan konsumen dapat dipenuhi dan harga barang menjadi lebih murah. Sehingga inflasi dapat menurun dan suku bunga kredit juga dapat ikut menurun sehingga penyaluran kredit dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk memperhitungkan penyaluran kredit dan periode penelitian tiga tahun dengan sampel bank adalah Bank Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian lebih dari tiga tahun dan menambahkan lebih banyak lagi variabel independen seperti Inflasi, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Nilai Tukar dan lainnya sehingga dapat memperkaya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , T., & Tantri, F. (2012). *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005, November). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1-27.
- Apsari, B. (2015). Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankani.
- Bank Indonesia. (2001). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum.

- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia. Nomor : 13/5/DPNP/ 15 Januari 2013 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia. Nomor : 9/16/PBI/2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Budisantoso, Totok, & Triandaru, S. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Godfrey. (2011). *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hasanudin , M., & Prihatiningsih. (2010). Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah. *Vol 5*(April 2010), 25-31.
- Iskandar, S. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama.
- Kasmir. (2010). *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2010). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

- Latumaerissa, J. (2011). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Ambon: Salemba Empat.
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah DPK dan Tingkat NPL. *vol 15*(January 2011), 130-138.
- Rivai, V., Veithzal, A., & Indroes, F. (2007). *Bank & Financial Institution Management Conventional And Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S.P Hasibuan, H. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Sari, G. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2. *Vol 1*(September 2013), 931-941.
- Satria, D., & Bagus, R. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *14*, 415-424.
- Sekaran, U. (2010). *Research Method for Business: A Skill-Building Approach*. John-Wiley & Sons.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suarni, K., Kirya, I., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank, dan CAR Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada BPR Nur Abadi Periode 2011-2013. *Vol 2*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, M. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Supriyono. (2010). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Suryawati, N., Cipta, W., & Susila, G. (2014). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013). *2*.
- Tandris, R., Parengkuan, T., & Murni, S. (2014). Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado. *2*(Maret 2014), 243-253.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Trimulyanti, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada BPR kota Semarang Periode 2009-2012).
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor: 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori & Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Winarno, W. (2011). *Analisis Ekonometrika & Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN .
- Bank Indonesia. (2015). “Penjelasan BI Rate Sebagai Bunga Acuan” melalui <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2015). “Pengenalan Inflasi”, melalui <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- Bank Indoneisa. (2015). “Direktori Perbankan Indoneisa”, melalui <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/bank-devisa/Default.aspx>
- Wikipedia. (2014). “Bank Devisa”, melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_devisa